

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN SIKAP SKEPTISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA

¹Annisa Difa Azalia, ²Kunarto

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

diffa.azalia@gmail.com

kunarto@stei.ac.id

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme dan sikap skeptisme auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan data primer yang yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. Jumlah auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden dari 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta dan terdaftar di directory Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (3) sikap skeptisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (4) kompetensi, profesionalisme dan sikap skeptisme auditor berpengaruh simultan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Sikap Skeptisme Auditor, Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya berbagai macam perusahaan dalam berbagai bentuk badan hukum sejalan dengan berkembangnya profesi Akuntan Publik yang ada di Indonesia. Jika perusahaan-perusahaan berkembang dengan pesat sehingga memerlukan modal dari bukan hanya dari pemiliknya, namun untuk mengembangkan perusahaan tersebut juga memerlukan bantuan modal dari kreditur maupun investor dan jika perusahaan berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang modalnya berasal dari masyarakat, jasa akuntan public akan sangat diperlukan. Dari profesi akuntan public ini masyarakat kreditur dan investor mengharapkan penilaian yang independen dan tidak memihak terhadap informasi yang dibuat dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan menurut Sofa (2008).

Dengan kata lain, bukan hanya pemilik modal dan management saja yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, di samping itu kreditur dan investor juga. Biasanya, sebelum mengambil keputusan mereka akan melihat informasi di dalam laporan keuangan. Namun, keadaan ini akan menghasilkan adanya dua kepentingan. Di satu sisi, pemimpin perusahaan dan management menginginkan laporan keuangan berada di posisi yang baik dan maksimal. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus kecurangan yang dilakukan oleh pihak management dengan tujuan untuk meningkatkan laba. Sementara, pihak eksternal seperti investor dan kreditur menginginkan laporan keuangan yang transparan. Sampai saat ini, *whistleblowing* sudah menarik banyak perhatian dunia. Hal tersebut dikarenakan adanya banyak kasus tentang penyalahgunaan keahlian, khususnya yaitu profesi akuntan yang menunjukkan bahwa citra akuntan yang tidak profesional, melanggar aturan, dan berperilaku tidak etis. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan itu sendiri. Penyalahgunaan keahlian ketika membuat laporan informasi akuntansi yang tidak benar, semata-mata demi mengambil keuntungan pribadi. Sehingga menimbulkan kerugian ekonomi bagi masyarakat. Padahal jasa akuntan publik merupakan salah satu jasa yang sangat dibutuhkan bagi para pelaku bisnis di dunia ekonomi untuk memperoleh pelayanan jasa yang ditujukan agar dapat memenuhi kebutuhan para stakeholder seperti kreditur, investor, maupun instansi pemerintahan sebagai pengguna laporan keuangan. Tujuan dari jasa akuntan publik ini adalah untuk memberi bukti bahwa kewajaran laporan keuangan yang di sajikan dari perusahaan melalui pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor yang independen. Peran auditor sangat amat penting, yaitu untuk mendeteksi kecurangan didalam pengendalian perusahaan. Auditor harus bisa bersikap independen, profesional, tidak melakukan tindakan pelanggaran kode etik profesi, dan lalai dari tanggung jawab profesi maupun kepada masyarakat.

Sejumlah masalah keuangan perusahaan ternama menyebabkan profesi auditor menjadi sorotan banyak pihak. Hal tersebut di akibatkan karena auditor mempunyai kontribusi dalam sebagian kasus mengenai kebangkrutan perusahaan tersebut. Profesionalisme auditor seolah menjadi kambing hitam dan harus terlibat dan ikut bertanggung jawab dalam kasus tersebut. Munculnya opini serta pandangan seperti itu bukan tanpa alasan. Alasan yang mendasarinya adalah laporan keuangan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut di publikasi. Seperti kasus yang terjadi pada Enron tahun 2001 yang menjadi sorotan dunia.

Kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan terasa masih belum bagus. Ini terbukti dari munculnya kasus di Amerika Serikat auditor independen sebenarnya membantu perusahaan memanipulasi keuangan mereka pernyataan, seperti Enron, WorldCom, Xerox. Melihat masalah yang terjadi di atas, kualitas audit menjadi sangat dipertanyakan. Karena itu, kualitas dari audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (Kantor Audit) kunci untuk

Pengaruh Kompetensi Profesionalisme dan Sikap Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta

pengguna laporan keuangan. Sangat percaya diri pengguna laporan keuangan yang diaudit dan layanan lain yang disediakan oleh akuntan publik pada akhirnya membutuhkan. Audit yang bagus kualitas, umumnya diukur dengan kepatuhan terhadap standar proses audit yang ditetapkan dan disetujui oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam bentuk Pernyataan Standar Audit (SA).

Berdasarkan hal tersebut maka akuntan publik memiliki kewajiban menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Terlebih dengan adanya kasus kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang ikut melibatkan akuntan publik yang terjadi di Amerika Serikat, selain itu juga kasus Kimia Farma dan sejumlah Bank Beku operasi yang melibatkan akuntan public di Indonesia, serta sejumlah kegagalan keuangan lainnya membuat akuntan public harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Ada berbagai skandal keuangan yang menyebabkan erosi kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan, menimbulkan kebutuhan akan akuntan publik yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam memberikan pendapatnya kepada publik. Jadi publik bisa tahu informasi keuangan yang telah disajikan secara tepat. Beberapa kasus korporasi skandal keuangan yang terjadi di Indonesia meliputi:

1. Skandal PT. Indofarma Tbk, pada tahun 2001, laporan keuangan tahunan, dimana Bapepam telah menyelesaikan proses pemeriksaan dan telah menjatuhkan sanksi. (www.bapepam.go.id)
2. Skandal PT. Sari Husada terkait dengan penjatahan-penjataan program opsi saham untuk karyawan dan program pembelian kembali saham di perusahaan. Yang diduga aksi korporasi telah dialihkan untuk kepentingan eksekutif perusahaan. (www.tempointeraktif.com)
3. Skandal PT. Indosat Tbk, diduga penggelapan pajak melalui rekayasa laporan keuangan dari 2004 untuk memanipulasi mode transaksi sehingga pernyataan keuangan seolah-olah terjadi penurunan laba. (www.tempointeraktif.com)
4. Skandal PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang melanggar peraturan nomor XK1 pada pengungkapan informasi yang harus diumumkan kepada public dengan dugaan perdagangan saham yang melibatkan orang dalam. (www.bapepam.go.id)

Dapat dibayangkan berapa banyak orang yang akan dirugikan jika ditemukan keuangan pernyataan telah memperoleh penilaian auditor "tidak berkualifikasi" tidak sesuai dengan yang sebenarnya situasi pada laporan keuangan. Misalnya, bank yang berbasis atas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor memutuskan untuk memberikan fasilitas pinjaman tambahan untuk debitur. Dimana pada akhirnya diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan yang direkayasa untuk menunjukkan bahwa debitur tetap dalam keadaan mencatat laba, dan auditor gagal menemukan rekayasa yang dilakukan oleh perusahaan. Kewajiban auditor untuk kepercayaan publik yang diberikan kepadanya, dasar untuk kualitas saat ini dari setiap hasil audit atau pemeriksaan laporan keuangan dilakukan.

Oleh karena itu, jasa pihak ketiga (akuntan public/auditor) sangat dibutuhkan oleh perusahaan supaya laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa dipercaya oleh pihak eksternal. Sementara pihak eksternal juga membutuhkan jasa akuntan public untuk mengetahui apakah informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya atau tidak, sehingga mereka bisa mengambil keputusan dengan tepat.

Menurut Fadhilah (2009:3), laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, laporan tersebut perlu diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independent, karena: (a) Laporan keuangan berkemungkinan mengandung kesalahan baik yang

disengaja maupun yang tidak disengaja. (b) Laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat unqualified opinion, diharapkan para pemakai laporan keuangan tersebut agar bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sikap profesionalisme seorang auditor independent dapat terwujud dalam kompetensi, independensi dan integritasnya. Kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya merupakan hal dasar, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya untuk jasa yang diberikan.

Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melakukan tugasnya meskipun imbalan eksentriknya berkurang, selain itu dengan profesionalisme seseorang akan mampu membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang tinggi kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik pula.

Dengan demikian sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kompetensi dan profesionalisme seorang auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang ada. Sehingga akan mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor tersebut dalam mengaudit laporan keuangan klien. Profesionalisme dan kompetensi seorang auditor bisa dinilai berdasarkan bagaimana seorang auditor tersebut dalam melaksanakan tugas auditnya dengan menggunakan keahlian profesinya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian:

1. Apakah kompetensi seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah profesionalisme seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah sikap skeptisme seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Audit

Menurut Mulyadi (2013:9) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan keterjadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.2. Auditor

Menurut Mulyadi (2012:25) mendefinisikan auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan baik dalam perusahaan negara maupun perusahaan swasta yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Menurut Suhayati (2010:14) auditor internal adalah pegawai dari suatu organisasi/perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan

manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksana operational organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.3. Teori agensi

Menurut Jensen dan Meckling dalam Setiawan (2015, h 3) mendefinisikan :

Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (principal) meminta pihak lainnya (agent) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Prinsipal menilai kinerja agen (manajemen) melalui kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.4. Kompetensi

Menurut Mathius Tandiontong (2016) Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil melaksanakan pekerjaan auditnya.

2.1.5. Profesionalisme

Menurut Arens (2010:108) menyatakan bahwa pengertian profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Alasan utama mengharapakan tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan public atau kualitas jasa yang diberikan oleh profesi, tanpa memandang individu yang memberikan jasa tersebut.

2.1.6. Skeptisme

Skeptisme berasal dari kata skeptis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kurang percaya atau ragu-ragu. Selanjutnya dalam audit skeptisme diartikan sebagai bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar pembuktiannya. Skeptisme tidak berarti bersikap sinis, terlalu banyak mengkritik, atau melakukan penghinaan.

2.1.7. Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981, dalam Mathius Tandiontong, 2016) kualitas audit adalah “probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan tersebut.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Salah satu pemicu pergantian manajemen adalah konflik antara prinsipal dan agen yang disebut teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Auditor digunakan untuk meyakinkan prinsipal bahwa agen telah bekerja secara maksimal. Untuk menghasilkan kualitas yang baik maka diperlukan auditor yang berkompoten sehingga dapat memberikan pendapat wajar pada laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hubungan antara Kompetensi Auditor Terhadap

Kualitas Audit dapat di buat hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 = Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2.2.2. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Alasan yang mendasari diberlakukannya perilaku professional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan public terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Bagi akuntan public, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas audit dan jasa lainnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada akuntan public, kemampuan para professional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hubungan antara Profesioanalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dapat di buat hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 = Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

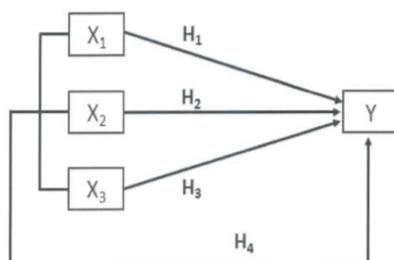
2.2.3. Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011), menyatakan bahwa, skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan saksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Badan Pengawas Keuangan RI Perwakilan Prov. Bali. Kesimpulan yang didapat adalah kualitas audit yang semakin baik dapat dihasilkan dari sikap skeptisme profesional, sehingga semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki auditor memberikan kualitas audit yang baik (Ni Made, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hubungan antara Sikap Skeptisme Auditor Terhadap Kualias Audit dapat di buat hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 = Sikap Skeptisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian



3. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif di mana data yang diperoleh merupakan hasil dari jawaban kuesioner yang dikuantitatifkan. Tujuan pendekatan

kuantitatif yaitu untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta. Jumlah Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia sampai dengan saat ini sebanyak 260 KAP. Sedangkan untuk sampel sebanyak 10 KAP di DKI Jakarta dengan responden sebanyak 85 orang.

3.3. Data dan Metoda Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari perseorangan atau individu seperti data hasil dari wawancara atau dari kuesioner yang telah diisi oleh responden (Sugiyono,2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah diisi auditor di beberapa instansi perusahaan / kantor akuntan publik di wilayah Jakarta

3.4. Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, terdapat tiga variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Keempat variabel tersebut secara konsep dapat dibedakan menjadi variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (Independent Variable) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, profesionalisme dan sikap skeptisme auditor.

1. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas atau peran. Kompetensi sendiri dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi dapat berupa keterampilan, pengetahuan akan ilmu tertentu, dan keahlian khusus. Kompetensi auditor didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Variabel ini dioperasionalisasikan sebagai variabel X1.

2. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional (Ramdan, 2015 dalam Agustina, 2015:63). Variabel ini dioperasionalisasikan sebagai variable X2.

3. Sikap Skeptisme Auditor

Menurut Standar Audit Seksi 200 skeptisme auditor adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat

mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Variabel ini dioperasionalisasikan sebagai variabel X3.

3.4.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (Dependent Variable) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59).

1. Kualitas audit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit sendiri dapat diartikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Selain itu, kualitas audit dapat ditentukan dari kemampuan auditor mengurangi salah saji dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif yakni dengan mengkuantitatifkan hasil jawaban kuesioner dengan bantuan skala likert 5 poin. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS V25.

4. HASIL

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti telah menyebarkan sebanyak 100 kuesioner ke 10 KAP di wilayah DKI Jakarta yang dilakukan pada bulan Juni 2020 dengan cara mendatangi Kantor Akuntan Publik tersebut dan menyerahkan kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 atau 6.7%. Kuisisioner yang dapat tidak dapat diolah sebanyak 8 atau 6.51%, sedangkan kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 85 atau 79.05%

4.2. Hasil Uji Kualitas Data

4.2.1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor butir pertanyaan dengan total skor variabel melalui program SPSS dengan melihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* (Ghozali, 2016)

4.2.2. Uji Reliabilitas

Alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. suatu kuesioner dikatakan Reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Jadi, untuk menguji reliabilitas jawaban responden dapat menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* (α). *Nunnaly Cronbach Alpha* $> 0,70$. Jika tidak, maka data tersebut dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2016). Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk empat variabel penelitian yang dipakai pada penelitian ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

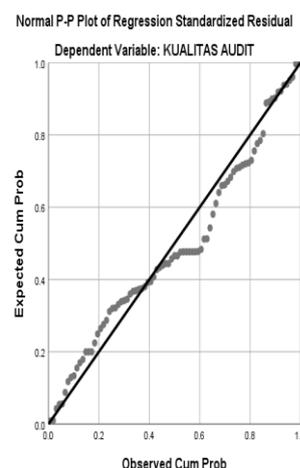
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Kompetensi	0,817	10	Reliabel
Profesionalisme	0,872	9	Reliabel
Sikap Skeptisme Auditor	0,821	8	Reliabel
Kualitas Audit	0,901	11	Reliabel

Sumber: Output SPSS (data diolah,2020)

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi, variabel independen serta variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f menjelaskan bahwa nilai residual mengikuti nilai normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka, uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

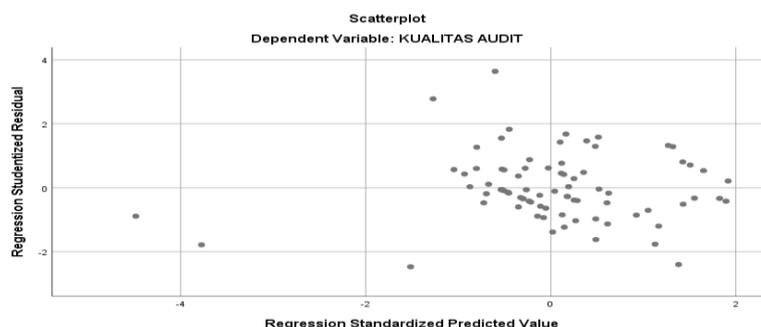


Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas *P-P Plot or Regression*

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Pada grafik normal P-Plot diatas, menjelaskan bahwa penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, dengan begitu model regresi memenuhi asumsi normalistik

4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik *Scatterplot*

Sumber: Output SPSS (data diolah,2020)

Pada gambar 4.3 diatas, menunjukkan bahwa data tersebar diatas serta di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menjelaskan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *whistleblowing* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yakni intensitas moral, komitmen organisasi, dan profesionalisme auditor.

4.3.4. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Predictor	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi	0,644	1,553	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profesionalisme	0,644	1,552	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Skeptisme Auditor	0,986	1,014	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Variabel kompetensi memiliki nilai tolerance sebesar $0,644 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,553 < 10$, variable profesionalisme memiliki tolerance sebesar $0,644 > 0,10$ dan nilai VIF $1,552 < 10$, variable skeptisme auditor memiliki tolerance sebesar $0,986 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,014 < 10$. Hasil perhitungan nilai tolerance tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

4.4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh kompetensi auditor (X1), profesionalisme auditor (X2), dan sikap skeptisme auditor (X3) terhadap kualitas audit *whistleblowing* (Y), apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif.

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.294	3.738	
	Kompetensi	.432	.100	.380
	Profesionalisme	.540	.097	.489
	Sikap Skeptisme Auditor	-.086	.063	-.097

a. Dependent Variable: *Kualitas Audit*
 Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil yang didapat dari koefisien regresi diatas, sehingga dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,294 + 0,432X1 + 0,540X2 - 0,086X3$$

4.5. Hasil Uji Hipotesis

4.5.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.582	3.138

- Predictors: (Constant), Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme dan Kompetensi
 Dependent Variable: *Kualitas Audit*
 Sumber: Output SPSS (data diolah, 2020)

Nilai koefisien determinasi (adjusted R-Square) dalam penelitian ini, memiliki angka sebesar 0,582 atau 58,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor (X1),

profesionalisme(X2) dan sikap skeptisme auditor (X3), terhadap kualitas audit adalah sebesar 58,2%. Sedangkan sisanya 41,8% dijelaskan oleh faktor lainnya.

4.5.2. Hasil Uji Parsial Untuk Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

H1: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh kompetensi auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 4,318 serta ttabel sebesar 1,998, hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dan signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan begitu, untuk variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H2: Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh profesionalisme auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 5,567 serta ttabel sebesar 1,998, hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dan signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Dengan begitu, untuk variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H3: Sikap Skeptisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh sikap skeptisme auditor (X3) terhadap kualitas audit (Y) diperoleh nilai thitung sebesar -1,336 serta ttabel sebesar 1,998, hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel dan signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,175 < 0,05$). Dengan begitu, untuk variabel sikap skeptisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.5.3. Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1178.810	3	392.937	39.907	.000 ^b
	Residual	797.543	81	9.846		
	Total	1976.353	84			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), SIKAP SKEPTISME AUDITOR, PROFESIONALISME, KOMPETENSI

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari uji F, nilai Fhitung sebesar 39,907 > Ftabel sebesar 2,71 dengan nilai signifikansi 0,005 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (*p-value*) 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor, profesionalisme auditor dan skeptisme auditor secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi auditor, profesionalisme auditor dan sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Responden penelitian berjumlah 85 orang auditor yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan;
2. Variabel profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka akan semakin meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan;
3. Variabel sikap skeptisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin rendah sikap skeptisme seorang auditor akan semakin menurun juga kualitas audit yang dihasilkan;

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan untuk penelitian – penelitian selanjutnya, penulis memberi saran antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak responden dan menggunakan metode pemilihan sampel yang berbeda dengan penelitian ini, memperluas area survey sehingga hasil penelitian lebih dapat di generalisasi.
2. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel bebas yaitu kompetensi, profesionalisme dan skeptisme auditor, diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan beberapa variabel yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan hasil audit, seperti independensi, integritas dan etika profesi internal auditor.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis agar melakukan penelitian dengan waktu yang cukup sehingga responden dapat mencerna seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih akurat.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan



bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Berikut ini keterbatasan penelitian yang dialami peneliti:

1. Peneliti mengalami kesulitan saat mengumpulkan kuesioner karena tahun ini sedang terjadi pandemic yang mengakibatkan diterapkannya pembatasan social berskala besar oleh pemerintah sehingga beberapa auditor yang berada di KAP bekerja dari rumah sehingga waktu yang diberikan dalam menjawab kuesioner semakin terbatas dan beberapa auditor kurang memahami pernyataan dan menjawab tanpa memperhatikan pernyataan yang diberikan
2. Peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk menyebarkan kuesioner ke KAP dikarenakan peneliti juga mempunyai tanggung jawab lain, sehingga Ada beberapa KAP tidak dapat diambil sebagai sampel.

DAFTAR REFERENSI

- Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar Profesional Akuntan Publik. (2014). Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2012). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 1. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, S. (2014). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jilid 1 Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. (2012). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, 12th edition. Prentice Hall.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2013). Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. Arens, et.al. 2010. Jasa Audit Dan Assurance. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). Auditing & Jasa Assurance Edisi Kelima Belas. Jakarta: Erlangga.
- Asmara, Ria Yuliasuty (2016). Effect of Competence and Motivation of Auditors of The Quality Audit : Survey on The External Auditor Registered Public Accounting Firm In Jakarta In Indonesia. European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol 4, No 1, PP 43-76, January 2016.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, J. (2011). Auditing. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Messier, W., Steven M. Glover, & Douglas F. Prawit. (2014). Auditing & Assurance Service A Sistematic Approach Buku 2 Edisi 8. Jakarta:

Pengaruh Kompetensi Profesionalisme dan Sikap Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta

Salemba Empat.

Mulyadi. (2011). Auditing Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2013). Auditing Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Nurjanah, Irwanti Bunga dan Kartika, Andi (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang) Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Volume 5, No. 2

Purwaningsih, Sri (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Tangerang Dan Tangerang Selatan). Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan. Volume 11. No. 3

Ramlah, St Syah, Arzal dan Dara, Muh Arif (2018) The Effect of Competence and Independece To Audit Quality With Auditor Ethics As A Modernation Variabel. International Journal of Scientific And Technology Research Vol 7, Issue 9, September 2018

Rossita, Ni Made Dian dan Sukartha, I Made (2017). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Skeptisme Profesional Dan Motivasi Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya. Volume 20.

Sari, Ni Putu Piorina Fortuna dan Ramantha, I Wayan (2015). Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 11, No.2

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Tandiontong, M., (2016) Kualitas Audit Dan Pengukurannya, Bandung: CV Alfabeta

Triarini, Dewa Ayu Wini dan Latrini, Ni Made Yeni (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya. Volume 14. No. 2

Tresnawaty, Nia dan Ginting, Melisa Bhetty Br (2017). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi Auditor, Penerapan Kode Etik Akuntan Publik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Jakarta Selatan). Jurnal Universitas Satya Negara Indonesia. Volume 1. No.2

Tuanakotta, T. M. (2011). Berpikir Kritis dalam Auditing. Jakarta: Salemba Empat.

Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. (t.thn.).



